

ABSTRAK

Heri Maulana. 2024 Bakubua: Laporan karya seni Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik: Skripsi, Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Indra Gunawan, S.Sn.,M.Sn., (II) Gen Dekti, S.Sn.,M.Sn.,

Kata Kunci : *Begambang, Bakubua, Makna, Periode Musik Romantik, Programatik, Free Form.*

Kesenian *Begambang* secara material dinyanyikan oleh seorang atau satu orang dengan cara melantukan pantun dan alat musik gambang (alat musik yang terbuat dari bilahan kayu yang memiliki bunyi yang berbeda). Salah satu nyanyian (pantun yang dinyanyikan) yang masih hidup adalah *Sampayo*. Menurut nenek Siti Tino, *Sampayo* memiliki makna kehidupan percintaan antara laki-laki dengan perempuan, ketika laki-laki ingin meyakinkan kecintaannya terhadap perempuan idamannya, maka laki-laki akan menyampaikannya dengan ber-*Sampayo*. Ide garapan komposisi musik *Bakubua* berawal dari pengamatan terhadap ekspresi musikal dan non musikal yang terdapat pada pantun *Sampayo*. Ekspresi non musikal, pengkarya mencoba menginterpretasikan sebuah syair pantun sebagai alat untuk merayu wanita remaja oleh seorang pria remaja agar tertarik di saat mendengarkan lantunan dari pantun. Kesan-kesan dari teks pantun menjadi sumber inspirasi pengkarya dalam ciptaan musik ini. Berkaitan dengan aspek musikal, pengkarya akan menggarap pola melodi berdasarkan unsur musikal salah satu pantun yang berjudul *Sampayo* ke dalam bentuk *Free Form 2* gerakan.